<http://ppm.ejournal.id>

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

TOT Employability Skill Bagi Guru dan Siswa SMK

Fatwa Tentama¹, Desta Risky Kusuma², Surahma Asti Mulasari³,
Triwahyuni Sukei⁴, Sulistyawati⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article History:

Received 28.05.2018

Received in revised
form 11.06.2018

Accepted 27.06.2018

Available online
30.06.2018

ABSTRACT

The issue of employability is a serious problem in Vocational High School today. The data show that the highest unemployment is dominated by graduate of Vocational High School. Vocational High School graduates who are not ready to work much become unemployed because they can not compete and get a job. In addition, when it was working will be difficult to carry out tasks in the work that eventually turned over. Teachers have difficulty in improving students' readiness because teachers do not have good employability skills so that teachers can not teach their students. TOT Employability is implemented with the aim to train students and teachers to become employability skill trainers. TOT Employability implementation method with lecture, game, role play and discussion methods. Participants in TOT Employability are students and teachers of SMK Negeri 1 Seyegan and SMK Negeri 1 Kalasan Sleman. The results of this program are students and teachers have good interpersonal communication skills, adaptability, cooperative ability, self-management ability, high entrepreneurship desire, independence, discipline, responsibility and motivation to learn high. Students and teachers who have good employability skills are expected to apply it to other students so as to have an impact on the overall employability capability.

Keywords: Seed production, Soybean, Tofu.

DOI: 10.30653/002.201831.42

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2018 Fatwa Tentama, Desta Risky Kusuma, Surahma Asti Mulasari, Triwahyuni Sukei, Sulistyawati.

PENDAHULUAN

Secara umum SMK di Indonesia mempunyai satu tujuan, yaitu menyiapkan lulusan SMK yang terampil, berkarakter dan mandiri yang siap kerja. Permasalahan kesiapan kerja atau biasa disebut *employability* merupakan permasalahan serius di dunia SMK. Lulusan yang tidak siap kerja akan menjadi pengangguran karena tidak mampu bersaing dan mendapatkan pekerjaan, bahkan ketika sudah bekerja pun akan sulit melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya yang akhirnya akan keluar dari pekerjaannya (*turn over*). *Employability* merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk tetap bekerja atau mencari pekerjaan lainnya sesuai dengan minat atau hasrat dirinya (Rothwell

¹ Corresponding author's address: Universitas Ahmad Dahlan; Jalan Kapas No. 09 Yogyakarta 55166. Email: fatwa.tentama@psy.uad.ac.id.

& Arnold, 2005). Karyawan yang mempunyai kemampuan *employability* yang tinggi tidak lagi bergantung pada satu perusahaan untuk tetap bekerja melainkan bergantung pada kemampuan dirinya untuk bekerja (Silla *et al*, 2009). Dengan demikian, penguasaan kemampuan *employability* penting agar lulusan memiliki persiapan kerja yang baik dan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan kerja karena kemampuan *employability* atau soft skills memiliki peran strategis dalam menentukan kesuksesan seseorang di dalam pekerjaannya (Kay, 2008).

Data menunjukkan bahwa angka pengangguran di Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satu penyebab pengangguran adalah *gap* kualitas antara kebutuhan dunia kerja dan lulusan, selain itu lulusan tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja (kesiapan kerjanya rendah). Lebih spesifik bahwa beberapa daerah di Indonesia menunjukkan siswa SMK banyak yang menganggur, padahal seharusnya lulusan SMK itu dipersiapkan untuk bekerja. Data diperoleh bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur hingga bulan Agustus 2015 menunjukkan lulusan SMK yang paling tinggi yakni 11,74 persen dan terendah, justru terjadi pada lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu 1,39 persen (Bangsaonline, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat jumlah pengangguran di Indonesia hingga Februari 2016 adalah 7,02 juta orang. Berdasarkan data tersebut pengangguran terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Netralnews, 2016; Detik Finance, 2016). Itulah kenapa permasalahan kesiapan kerja pada siswa SMK menjadi perhatian serius yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Bagi pihak pengguna lulusan SMK bahwa kesiapan kerja memiliki arti transisi dari Sekolah Menengah Kejuruan menuju dunia kerja yang membutuhkan *employability skill* atau keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di dunia kerja. Dacre Pool dan Sewell (2007) mengemukakan orang yang memiliki kesiapan kerja adalah orang yang memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses.

Employability skill merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMK agar memiliki kesiapan kerja yang baik yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang kesulitan mencari pekerjaan karena rendahnya aspek *employability skill*. Keterampilan keilmuan sesuai bidang belum cukup untuk membuat lulusan SMK diterima di dunia kerja dan mampu melakukan pekerjaan dengan baik. *Employability skill* tersebut diantaranya adalah kemampuan komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan beradaptasi guru dan siswa melalui gaya belajar yang tepat, kemampuan kerjasama, kemampuan manajemen diri, keinginan berwirausaha yang tinggi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan motivasi untuk belajar yang tinggi menjadi hal yang sangat penting pada kondisi guru dan siswa tersebut. Sangat diperlukan kemampuan *employability skill* yang baik bagi guru maupun bagi siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Hal tersebut menjadikan suatu keprihatinan dan harus diperhatikan untuk segera di atasi dalam dunia pendidikan. Para guru masih merasa kesulitan bagaimana mengembangkan *employability skill* pada siswa karena guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai hal itu. Berdasar data tersebut ingin diupayakan agar ada suatu kemajuan dalam pendidikan siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 1 Kalasan tersebut agar guru dan siswa memiliki *employability skill* yang memadai. Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan *employability skill* guru dan siswa adalah dengan diberikan pembekalan (pelatihan) *Training of Trainer*

(TOT) *employability skill* guru dan siswa, sehingga kedepan guru mampu menerapkan *employability skill* kepada siswa secara mandiri pada periode-periode berikutnya, yang pada akhirnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai kesiapan kerja yang dibutuhkan di dunia kerja dan usaha.

METODE PELAKSANAAN

TOT *Employability* dilaksanakan di Kampus 3 dan kampus 2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari. Sasaran utama dalam pelatihan ini adalah siswa siswi dan guru-guru SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan *Training of Trainer* (TOT) melalui metode ceramah, *game* (permainan), *role play* (praktik) dan diskusi yang terdiri dari pelatihan kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan beradaptasi, kemampuan kerjasama, kemampuan manajerial, keinginan berwirausaha, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan motivasi berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TOT *Employability* pada siswa siswi dan guru-guru SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman dilaksanakan selama empat hari. Sesi pertama diawali dengan *Sosialisasi Program*. Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program dan juga perkenalan tim kepada kedua mitra yaitu SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman. Dalam tahapan ini sekaligus disepakati tentang komitmen untuk berpartisipasi dan membentuk tim *employability skill* untuk kelompok siswa dan kelompok guru di sekolah mitra dalam bentuk kontak belajar dan surat perjanjian.

Gambar 1. Sosialisasi Program

Sesi dua: *Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal*. Pelatihan ini bertujuan agar guru dan siswa memahami pentingnya komunikasi interpersonal, mampu memiliki teknik berkomunikasi dengan baik, sopan, saling menghargai dan dapat menyampaikan materi (presentasi) dengan baik dan percaya diri sehingga dapat diterima informasi yang disampaikan dengan sempurna. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup *ice breaking* “Badai Berhembus” (*The Great Wind Blows*), pentingnya komunikasi, hambatan dan solusi untuk melakukan komunikasi dengan baik, komunikasi interpersonal dan komunikasi publik. Penyampaian materi dengan metode ceramah, *game* (permainan), praktik dan diskusi.

Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Sesi tiga: *Pelatihan Keterampilan Kerja Sama*. Pelatihan ini bertujuan melatih mitra baik guru dan siswa untuk dapat bekerjasama dalam satu tim dalam menyelesaikan berbagai tugas atau pekerjaan. Selain itu bagaimana menjadi tim yang kompak dan saling tolong menolong sehingga tujuan bersama bisa tercapai dengan mudah. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup *ice breaker* "Tepuk 5 jari", pentingnya kerjasama, macam-macam kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, desa, dan tempat kerja, manfaat kerjasama, penayangan kasus video tema kerjasama dan refleksinya, cara menumbuhkan semangat kerjasama, tips kerjasama saat akan melamar kerja, kerjasama di dunia kerja/ di lingkungan baru, dan hambatan serta solusi, permainan "mencari teman-monyet" untuk menguji kebersamaan antar tim dan refleksinya.

Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Kerja Sama

Sesi empat: *Pelatihan Keterampilan Beradaptasi*. Pelatihan ini diperlukan dalam rangka penyesuaian diri pada perubahan-perubahan yang saat ini terjadi dengan sangat cepat. Memasuki dunia kerja, kemampuan adaptasi sangat penting karena adanya transisi dari seorang siswa SMK menjadi seorang pekerja. Pelatihan ini bertujuan agar peserta memiliki pemahaman dan keterampilan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelatihan ini, materi yang disampaikan mencakup *ice breaking* "Adu Panjang, Besar, dan Tinggi", materi tentang hambatan dalam adaptasi, tips atau solusi dalam mengatasi hambatan dalam adaptasi, manajemen stress, dan manajemen emosi, serta manajemen konflik.

Gambar 4. Pelatihan Keterampilan Adaptasi

Sesi lima: *Pelatihan Keterampilan Manajerial*. Pelatihan ini bertujuan agar memiliki kemampuan manajemen diri yang baik, manajemen waktu yang baik dan manajemen tugas-tugas dengan baik. Diperlukan cara atau teknik dalam mengelola hal-hal tersebut sehingga perlu proses pelatihan dan pembiasaan. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup materi *ice breaking* keterampilan manajerial (*managerial skills*) “Dasar Kelompok”, materi konsep manajemen, pengambilan keputusan, kepemimpinan, pengelolaan tim, dan fungsi manajemen dalam organisasi.

Gambar 5. Pelatihan Keterampilan Manajerial

Sesi enam: *Pelatihan Kewirausahaan*. Pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan dan kemampuan untuk berwirausaha mandiri, saat ini berwirausaha merupakan hal yang sangat ditekankan. Memiliki kemampuan berwirausaha mandiri dan mampu termotivasi diri serta penanaman jiwa seorang wirausaha harus dimiliki. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup materi *ice breaking* entrepreneur skills “Juara Maraton”, materi Inti dan hakikat kewirausahaan, materi konsep kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, ciri, watak, dan profil kewirausahaan, manfaat dan motivasi kewirausahaan, fungsi dan proses kewirausahaan, ide dan peluang kewirausahaan.

Gambar 6. Pelatihan Kewirausahaan

Sesi tujuh: *Pelatihan Keterampilan Kemandirian*. Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku mandiri agar lulusan SMK dapat mandiri dalam mencari pekerjaan dan ketika bekerja, dapat melakukan segala sesuatu tanpa tergantung orang lain termasuk dalam pengambilan keputusan. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup materi perubahan hubungan individu, terutama dengan orangtua, kemampuan untuk membuat suatu keputusan sendiri dan menjalankan keputusan tersebut, prinsip-prinsip tentang mana yang benar dan mana yang salah, mengenai mana yang penting dan mana yang tidak penting.

Gambar 7. Pelatihan Keterampilan Kemandirian

Sesi delapan: *Pelatihan Keterampilan Kedisiplinan*. Pelatihan ini bertujuan agar memiliki sikap dan perilaku disiplin yang merupakan kunci kesuksesan. Memiliki kesadaran dalam mentaati peraturan, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan serta produktif dalam segala hal. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup *ice breaking* "Tepuk Hari Minggu", penayangan video kepada peserta contoh disiplin di jalan raya, materi tentang apa itu disiplin, tentang macam-macam disiplin, dan dimana harus menerapkan disiplin, tips disiplin saat akan melamar kerja dan disiplin di dunia kerja.

Gambar 8. Pelatihan Keterampilan Kedisiplinan

Sesi sembilan: *Pelatihan Keterampilan Bertanggung Jawab*. Pelatihan ini bertujuan bagaimana menanamkan nilai-nilai tanggung jawab agar dapat bekerja dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, tepat waktu, menyadari resiko yang diperoleh. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup *brainstorming*, yaitu bertanya kepada peserta tentang perlunya melatih tanggung jawab untuk sukses termasuk membuat rencana dalam hidup, kemampuan melakukan analisis SWOT terhadap diri sendiri dan kemampuan membuat *set-plan* hidup.

Gambar 9. Pelatihan Keterampilan Bertanggung Jawab

Sesi sepuluh: *Pelatihan Motivasi Berprestasi*. Pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu belajar dan tidak putus asa, selalu berjuang dan bekerja keras, bangkit, bersemangat dan mempunyai dorongan yang kuat dalam segala hal baik belajar maupun bekerja. Pada pelatihan ini materi yang disampaikan mencakup *ice breaking* "QUIZ Profesionalkah Anda?", materi potensi diri, problematika pada siswa, solusi mengatasi problematika siswa, motivasi berprestasi untuk sukses, menstimulasi (memacu) motivasi, dan mempertahankan motivasi belajar.

SIMPULAN

TOT *employability skill* yang yang diberikan kepada siswa dan guru menjadikan siswa dan guru SMK memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, kemampuan beradaptasi guru dan siswa melalui gaya belajar yang tepat, memiliki kemampuan kerjasama, memiliki kemampuan manajemen diri, memiliki keinginan berwirausaha yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki kedisiplinan, memiliki

tanggung jawab dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi. Siswa dan guru yang memiliki kemampuan *employability* yang baik diharapkan dapat menerapkannya kepada siswa-siswa yang lain sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan *employability* secara menyeluruh bagi siswa SMK.

REFERENSI

- BangsaOnline. (2015). *Lulusan SMK Paling Banyak Menganggur*. Retrieved February 19, 2018 from <https://www.bangsaonline.com/berita/15622/lulusan-smk-paling-banyak-menganggur>.
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education+ Training*, 49(4), 277-289.
- Detik Finance. (2016). *Pengangguran Terbesar RI Adalah SMK*. Retrieved February 19, 2018 from <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3203625/pengangguran-terbesar-ri-adalah-lulusan-smk>.
- Kay, K. (2008). Preparing Every Child for the 21st Century. In *APEC EdNet-Xi'an Symposium*, Xi'an China, 17 January 2008.
- Netralnews. (2016). *Lulusan SMK Catat Jumlah Pengangguran Tertinggi di Indonesia*. Retrieved January 17, 2018 from <http://www.netralnews.com/news/ekonomi/read/6295/lulusan.smk.catat.jumlah.pengangguran.tertinggi.di.indonesia>.
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2007). Self-perceived employability: Development and validation of a scale. *Personnel Review*, 36(1), 23-41.
- Silla, I., De Cuyper, N., Gracia, F. J., Peiró, J. M., & De Witte, H. (2009). Job insecurity and well-being: Moderation by employability. *Journal of Happiness Studies*, 10(6), 739-751.

Ucapan Terima Kasih

- 1) Kementerian Ristek Dikti, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi untuk dana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
- 2) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk dukungan dan pendampingannya sehingga Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berjalan lancar.
- 3) LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.